

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MAHASISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD PADA MATA KULIAH ASESMEN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI

Aristiana P.Rahayu, Ratno Abidin, Aris Setiawan, Nur Indah Febriyanti,
Hendrik Pandu Paksi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan: 1) meningkatkan aktivitas mahasiswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif pada mata kuliah Asesmen perkembangan anak usia dini, 2) meningkatkan prestasi hasil belajar mahasiswa dengan penerapan pembelajaran kooperatif pada mata kuliah asesmen untuk anak usia dini. Setting penelitian adalah mahasiswa FKIP prodi PG PAUD semester III, berjumlah 9 mahasiswa yang mengambil mata kuliah Asesmen perkembangan anak usia dini. Cara penelitian dilakukan melalui: 1.perencanaan (Plan), 2. pelaksanaan (Do), 3.refleksi (See). Pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, wawancara dan angket. Hasil dari penelitian ini adalah penerapan metode pembelajaran kooperatif terbukti efektif dalam meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar mahasiswa. Rata-rata akktivitas mahasiswa siklus I sebesar 33,4 pada siklus II menjadi 37,5 pada siklus III sebesar 38,2 pada siklus IV sebesar 38,9. Pada siklus I rata-rata skor prestasi adalah 70,1 siklus II rata-rata skor prestasi 73,75 Siklus III rata-rata skor prestasi adalah 78,8 siklus IV rata-rata skor prestasi 81,6

Kata kunci: pembelajaran kooperatif, asesmen anak usia dini.

PENDAHULUAN

Perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut mahasiswa tidak hanya menguasai ilmu yang diperoleh di bangku kuliah saja, tetapi mahasiswa dituntut mempunyai karakter yang kuat. Salah satu karakter yang sangat diperlukan saat ini adalah kemampuan bekerja sama dengan baik. Dengan kemampuan kerja sama mahasiswa dapat belajar secara

teamwork yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja. Permasalahannya saat ini kemampuan bekerjasama dan keaktifan pada mahasiswa masih sangat rendah, hal ini disebabkan model pembelajaran yang memberikan ruang bagi mahasiswa untuk saling menghargai dan saling bekerjasama masih sangat rendah. Kelas dianggap sebagai ajang untuk berkompetisi, mahasiswa/siswi dipacu untuk me-

ngalahkan orang lain, akhirnya muncul kompetisi dan persaingan di dalam kelas. Kompetisi dapat memacu mahasiswa untuk meningkatkan motivasi belajar. Namun bila tidak tepat penerapannya akan berdampak negatif yaitu mahasiswa/siswi harus mengalahkan teman-teman sekelasnya agar berhasil dengan cara apapun.

Belajar kompetitif dan individualistik yang direncanakan dengan baik akan efektif dan memotivasi mahasiswa untuk melakukan yang terbaik. Tujuan pembelajaran memperoleh hasil yang maksimal dan mengembangkan kemampuan kerja sama dengan orang lain. Mata kuliah asesmen untuk anak usia dini merupakan mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa semester III prodi PG PAUD. Mata kuliah ini berbobot 3 sks yang bertujuan membekali mahasiswa agar memiliki kemampuan dan pemahaman tentang konsep dan prinsip asesmen perkembangan untuk anak usia dini, sekaligus mampu menganalisa asesmen untuk anak usia dini.

Mata kuliah ini juga mengajak mahasiswa untuk mengetahui perkembangan anak usia dini dalam berbagai aspek perkembangannya. Mata kuliah ini merupakan mata kuliah teori, dan praktek yang memberikan kemampuan analisis secara lisan dan tertulis.

Pelaksanaan pembelajaran mata kuliah asesmen perkembangan anak usia dini kurang mampu menunjukkan pembelajaran yang aktif

bagi mahasiswa, sehingga kurang tercapai kinerja mahasiswa dengan optimal. Hal ini dibuktikan dari tanya jawab dengan mahasiswa di akhir pembelajaran yang menunjukkan mahasiswa masih kurang mampu menerapkan dan memahami materi yang dipelajari. Berdasarkan pengamatan dari beberapa mahasiswa, diperoleh kenyataan bahwa: 1. Pada umumnya mahasiswa tingkat partisipasi dalam proses pembelajaran rendah, 2. Mahasiswa kurang mampu berkomunikasi secara lisan, sehingga jarang menyampaikan gagasan, dan 3. Mahasiswa jarang mengajukan pertanyaan. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka melalui lesson study ini peneliti bermaksud mencari alternatif dan solusi. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dipilih karena model pembelajaran ini lebih menekankan pada keaktifan peserta didik dalam membangun konsep/pengetahuan yang dimiliki untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi. Dalam pembelajaran ini, dosen menjadi fasilitator atau mediator bagi mahasiswa dalam pembelajaran.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Menurut Triyanto (2009: 56) pembelajaran kooperatif bernaung dalam teori kons-

truktivis. Pembelajaran ini muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah – masalah yang kompleks. Selama belajar secara kooperatif mahasiswa tetap tinggal dalam kelompoknya selama beberapa kali pertemuan. Mereka diajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar dapat bekerja sama dengan baik di dalam kelompoknya, seperti menjadi pendengar aktif, memberikan penjelasan kepada teman sekelompok dengan baik, berdiskusi dan sebagainya. Agar terlaksana dengan baik, siswa diberi lembar kegiatan yang berisi pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk diajarkan (Triyanto, 2009: 57). Di dalam pembelajaran kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang saling membantu satu sama lain. Kelas disusun dalam kelompok yang terdiri dari 3 orang mahasiswa, dengan kemampuan yang heterogen. Hal ini bermanfaat untuk melatih mahasiswa menerima perbedaan dan bekerja dengan teman yang berbeda latar belakangnya. Pada pembelajaran kooperatif diajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar dapat bekerja sama dengan baik di dalam kelompoknya, seperti menjadi pendengar yang baik, siswa diberi lembar kegiatan yang berisi pertanyaan atau tugas yang direncan-

nakan untuk diajarkan. Selama kerja kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan (Slavin, 1995). Tujuan pembelajaran kooperatif berbeda dengan kelompok tradisional yang menerapkan sistem kompetisi, di mana keberhasilan individu diorientasikan pada kegagalan orang lain. Sedangkan tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi di mana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya (Slavin, 1995). Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan pembelajaran penting yang dirangkum oleh Muslimin Ibrahim, dkk. (2000), yaitu:

a) Hasil belajar akademik

Beberapa ahli berpendapat bahwa model pembelajaran kooperatif unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep sulit. Para pengembang model ini telah menunjukkan bahwa model struktur penghargaan kooperatif telah dapat meningkatkan hasil belajar.

b) Penerimaan terhadap perbedaan individu

Pembelajaran kooperatif memberi peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dengan saling bergantung pada tugas-tugas akademik dan melalui struktur penghargaan kooperatif akan belajar saling menghargai satu sama lain.

c) Pengembangan keterampilan sosial

Tujuan ketiga pembelajaran kooperatif adalah, mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi. Keterampilan-keterampilan sosial, penting dimiliki oleh siswa sebab saat ini banyak anak muda masih kurang dalam keterampilan sosial.

Unsur-unsur pembelajaran kooperatif sebagai berikut (Johnson, Sutton dalam Triyanto, 2007: 60):

- 1) Saling ketergantungan positif
- 2) Interaksi diantara siswa yang semakin meningkat
- 3) Tanggung jawab individual
- 4) Keterampilan interpersonal dan kelompok kecil
- 5) Proses kelompok
- 6) Langkah-langkah pembelajaran kooperatif adalah:
Fase 1 menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa
Fase 2 menyajikan informasi
Fase 3 mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif
Fase 4 membimbing kelompok bekerja dan belajar
Fase 5 Evaluasi
Fase 6 Memberikan penghargaan (Triyanto, 2007: 66-67).

2. Efektivitas Pembelajaran

Menurut Sudjana (2008: 59), “Keefektifan berkenaan dengan jalan, upaya, teknik, strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan secara tepat dan cepat”. Keefektifan dapat diartikan sebagai suatu ukuran yang digunakan untuk mencapai tujuan, tingkat keberhasilan suatu kegiatan dengan strategi yang tepat, biaya dan tenaga yang hemat, serta waktu yang singkat dalam suatu usaha tertentu untuk mencapai tujuannya..

1. Untuk mengetahui keefektifan mengajar, dengan memberikan tes. Hasil tes dapat dipakai untuk mengevaluasi berbagai aspek proses pengajaran. Triyanto (2010: 20).
2. Pembelajaran dikatakan efektif apabila memenuhi persyaratan utama keefektifan pengajaran yaitu:
 - 1) Presentasi waktu belajar yang tinggi dicurahkan terhadap KBM
 - 2) Rata-rata perilaku melaksanakan tugas yang tinggi diantara siswa
 - 3) Ketetapan antara kandungan materi ajaran dengan kemampuan siswa (orientasi keberhasilan belajar) diutamakan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan Lesson Study. Setting penelitian ini adalah Prodi PG PAUD Universitas Muhammadiyah Surabaya. Lesson study ini dilaksanakan pada semester gasal tahun 2014/2015 untuk mata kuliah

Asesmen Perkembangan Untuk Anak Usia Dini. Penelitian ini akan melibatkan mahasiswa reguler semester III sebanyak 9 mahasiswa. Pihak- pihak yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah seorang dosen sebagai peneliti utama dan sekaligus sebagai dosen model, dosen pengamat (observer) berjumlah 4 orang, mahasiswa sebagai subyek didik yang berjumlah 9 orang. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2014.

Teknik pengumpulan data yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Observasi digunakan untuk melihat kegiatan pembelajaran dikelas untuk menilai aktivitas mahasiswa. Wawancara digunakan untuk menilai apakah kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan. Dokumentasi dilakukan untuk melihat aktifitas dan prestasi belajar mahasiswa. Angket digunakan untuk mengetahui pendapat mahasiswa mengenai pembelajaran dengan teknik pembelajaran kooperatif.

Cara penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut Tahap Perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi. Data yang akan diperoleh dari hasil penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif sebagai pendukungnya. Analisis data dilakukan menurut karakteristik masing-masing data yang terkumpul. Dari data yang terkumpul diklasifikasikan dan dikategorikan secara sistematis dan menurut karakteristiknya. Sementara data

kuantitatif dianalisis dengan metode diskriptif kuantitatif. Temuan ini akan digunakan untuk melaksanakan tindakan selanjutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Siklus I

Pada siklus I, dari 9 mahasiswa yang mengikuti perkuliahan asesmen perkembangan anak usia dini, semua mahasiswa hadir. Penelitian ini terdiri dari empat siklus. Setelah rancangan pembelajaran pada siklus pertama ditentukan, selanjutnya peneliti sebagai pengampu menerapkan rancangan pembelajaran tersebut dalam proses pembelajaran. Hasil dari penerapan model pembelajaran Pembelajaran kooperatif pada mata kuliah tari untuk anak usia dini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- a) Membuat Satuan Acara (SAP) Perkuliahan Asesmen Perkembangan anak usia dini tentang materi tentang hakekat asesmen perkembangan anak usia dini. SAP digunakan sebagai acuan dosen dalam melaksanakan pembelajaran.
- b) Menyusun Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) untuk siklus I. LKM ini digunakan sebagai media pembelajaran mahasiswa

untuk memahami materi dengan menggunakan teknik Pembelajaran kooperatif.

- c) Menyusun soal dan kunci jawaban tes.
Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar mahasiswa terhadap materi yang dipelajari. Tes yang diberikan berupa kuis individu yang diberikan pada awal siklus.
- d) Menyusun dan menyiapkan lembar observasi pembelajaran dan lembar aktivitas mahasiswa saat belajar kelompok.
- e) Menyiapkan panduan pedoman wawancara untuk dosen dan mahasiswa.
- f) Menyiapkan peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung seperti kamera dan tape recorder.

2) Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan tindakan dosen melaksanakan pembelajaran dengan teknik Pembelajaran kooperatif. Pembelajaran dilakukan berdasarkan SAP yang sebelumnya telah disiapkan oleh peneliti, yaitu dengan materi prinsip-prinsip tari untuk anak usia dini. SAP tersebut terlebih dahulu telah dikonsultasikan kepada dosen PG PAUD. Selama pelaksanaan berlangsung, peneliti dibantu oleh tiga orang observer mengamati secara langsung tanpa mengganggu jalannya proses pembelajaran. Pada siklus I secara umum pelaksanaan siklus I ini meliputi langkah-langkah

sebagai berikut:

- a) Dosen memberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal mahasiswa. Kemampuan awal ini digunakan sebagai acuan untuk membentuk kelompok secara heterogen.
- b) Dosen membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, mengadakan presensi. Dosen memberikan apersepsi mengenai prinsip-prinsip pembelajaran asesmen perkembangan anak usia dini secara garis besar, dosen juga memberikan pertanyaan siapa yang mengetahui tentang hakekat asesmen anak usia dini? Setelah itu dosen memberikan sedikit gambaran tentang hakekat asesmen anak usia dini.
- c) Dosen model membagi mahasiswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Mahasiswa dibagi menjadi 3 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 3 mahasiswa. Dosen menginstruksikan mahasiswa menempatkan diri sesuai kelompoknya masing-masing.
- d) Dosen memberikan gambaran kepada mahasiswa tentang kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran, serta menjelaskan secara singkat cara mahasiswa beraktivitas dalam kelompok.
- e) Secara berkelompok mahasiswa mengerjakan lembar diskusi yang diberikan oleh dosen.
- f) Tiap kelompok mendiskusikan materi atau

topik yang diberikan dosen.

Mahasiswa dengan anggota kelompoknya bekerja sesuai dengan aturan pembelajaran kooperatif yaitu tiap kelompok merencanakan kegiatan belajar dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas pada lembar kerja mahasiswa yang telah diberikan.

- g) Mahasiswa dibimbing oleh dosen, melaksanakan rencana belajar yang telah disepakati dengan memanfaatkan sumber belajar dan mengumpulkan informasi dan fakta yang relevan.
- h) Dosen kemudian menutup pelajaran sambil memotivasi mahasiswa untuk lebih giat dalam menyelesaikan tugas dalam pertemuan berikutnya. Kemudian dosen menutup mata kuliah dengan mengucapkan salam.

3) Refleksi

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan dosen selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I, Mahasiswa belum terlihat antusias dalam beraktivitas menyelesaikan tugas yang diberikan oleh dosen. Keikutsertaan memecahkan masalah terlihat bahwa belum banyak mahasiswa ingin berprestasi sebaik mungkin pada kelompoknya, sehingga masih ada mahasiswa yang tidak bersungguh-sungguh saat mengerjakan soal diskusi dalam kelompoknya hal ini masih terlihat saat pengerjaan lembar kerja mahasiswa dalam satu kelompoknya masih ada mahasiswa yang mengobrol dengan teman satu kelompoknya.

Tabel 1. Hasil Kategori Aktivitas Belajar Mahasiswa Pada Siklus 1

No	Kategori	Frekuensi	Persen
1	Rendah	1	11,1
2	Sedang	4	44,5
3	Tinggi	3	33,3
4	Sangat Tinggi	1	11,1
4	Jumlah	9	100

Kepedulian terhadap kesulitan sesama anggota kelompok terlihat ketika ada kelompok yang salah atau kesulitan menjawab pertanyaan pada saat presentasi, kelompok lain segera berdiskusi dan berlomba-lomba agar bisa menemukan jawaban yang tepat. Namun tidak semua anggota kelompok sigap

berdiskusi, masih ada mahasiswa yang hanya diam dan tidak ikut berpartisipasi untuk memecahkan masalah bersama anggota kelompok yang lainnya. Pada indikator keikutsertaan dalam membuat laporan kelompok, dapat terlihat sebagian mahasiswa beaktivitas dalam kelompoknya untuk

membuat laporan kelompok yang nanti hasilnya akan dipresentasikan kedepan. Namun masih ada beberapa mahasiswa yang mengobrol sendiri dengan teman pada kelompok lain. Keikutsertaan dalam melaksanakan presentasi hasil belajar merupakan bagian yang paling akhir dari rangkaian pengamatan terhadap aspek aktivitas dalam pelaksanaan teknik Pembelajaran kooperatif. Berdasarkan pengamatan, presentasi hasil diskusi dapat dilakukan setelah semua kelompok mengerjakan dan menyerahkan hasil laporan diskusi kepada dosen. Dan presentasi cukup berjalan dengan baik, antusias mahasiswa

pada kelompok lain juga sudah mulai terlihat walaupun masih ada kelompok yang tidak bertanya pada saat presentasi. Masing-masing siswa dalam kelompok mengerjakan soal yang diberikan oleh dosen yang dibacakan dan dipraktekkan langsung di depan kelas. Mahasiswa maju kedepan secara berkelompok. Mahasiswa lain memberikan komentar terhadap hasil presentasi.

Hasil prestasi belajar menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam menguasai materi pembelajaran setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif. Berikut ini tabel hasil pembelajaran pada siklus 1.

Tabel. 2 Hasil Skor Prestasi Belajar Siklus 1

NO	Skor	Frekuensi	Persen
1	50	2	22,2
2	75	6	66,7
3	80	1	11,1
	Jumlah	9	100

Pada siklus 1 diketahui, prestasi mahasiswa yang memperoleh skor 50 sebanyak 2 orang (22,2%), skor 75 sebanyak 6 orang (66,7%), skor 80 sebanyak 1 orang (11,1%).

Beberapa kelemahan yang ditemukan dalam siklus I adalah :

- a) Pada saat mengerjakan tes di siklus I ini, dosen tidak menyiapkan lembar jawaban sehingga mahasiswa harus menyiapkan

lembar jawaban sendiri. Hal ini menimbulkan kegaduhan dari mahasiswa.

- b) Belum ada kesadaran dari dalam diri mahasiswa untuk berani bertanya dan mengemukakan pendapat, peran dosen masih besar untuk memotivasi mahasiswa belum maksimal.
- c) Tingkat aktivitas mahasiswa saat diskusi kelompok berlangsung dan saat presentasi masih kurang terutama terlihat pada saat

- presentasi di depan kelas.
- d) Dosen masih banyak berperan dalam diskusi dan presentasi kelompok yang ditunjukkan dengan pertanyaan-pertanyaan dari mahasiswa yang ditanggapi dosen.
- e) Berdasarkan hasil analisis dan refleksi siklus I yaitu dengan melihat dari tingkat aktivitas mahasiswa yang masih rendah pada lembar observasi dan hasil wawancara yang dilakukan pada siklus I, sehingga dilakukan penyempurnaan. Untuk meningkatkan aktivitas mahasiswa, peneliti melakukan wawancara dengan dosen model, maka diperoleh pemecahan masalah antara lain:
- Dosen lebih tegas untuk mengatur mahasiswa yang ramai dengan langsung memberikan pertanyaan bagi mahasiswa yang ramai atau tidak memperhatikan penjelasan dari dosen.
 - Memacu mahasiswa agar lebih berani mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat, salah satu cara yang digunakan oleh dosen dalam hal ini adalah dengan memberikan contoh-contoh yang dekat dengan lingkungan sekitar agar mahasiswa dapat memahami maksud dosen dan dapat memberikan tanggapan terhadap permasalahan yang dilontarkan dosen
 - Mendorong mahasiswa agar mahasiswa

mampu beraktivitas dengan teman satu kelompok saat diskusi berlangsung dan saat presentasi hasil diskusi dilakukan.

- Memberikan pengertian kepada mahasiswa harus belajar secara mandiri tidak selalu bergantung kepada dosen karena keberhasilan dalam belajar juga ditentukan oleh kemandirian mahasiswa bukan dengan bantuan dosen semata.
- Berusaha menyampaikan materi dengan singkat dan jelas, dan memberikan hand-out kepada mahasiswa agar mahasiswa dapat belajar sebelum mengikuti pelajaran sehingga pada pertemuan selanjutnya setiap kelompok sudah siap.

b. Siklus II

Pada siklus II dari 9 mahasiswa yang mengikuti mata kuliah asesmen perkembangan anak usia dini, ada satu mahasiswa yang ijin karena sakit. Setelah rancangan pembelajaran pada siklus kedua ditentukan, selanjutnya dosen model menerapkan rancangan pembelajaran tersebut dalam proses pembelajaran. Hasil dari penerapan model pembelajaran Pembelajaran kooperatif pada mata kuliah asesmen untuk perkembangan anak usia dini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah :

a) Membuat Satuan Acara Perkuliahan

(SAP) tentang materi tentang aspek perkembangan anak usia dini untuk siklus II. SAP digunakan sebagai acuan dosen dalam melaksanakan pembelajaran.

- b) Menyusun Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) untuk siklus II. LKM ini digunakan sebagai media pembelajaran mahasiswa untuk memahami materi dengan menggunakan teknik Pembelajaran kooperatif.
- c) Menyusun dan menyiapkan lembar observasi pembelajaran dan lembar aktivitas mahasiswa saat belajar kelompok.
- d) Menyiapkan panduan pedoman wawancara untuk dosen dan mahasiswa.
- e) Menyiapkan peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung seperti kamera.

2) Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini dosen melaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif teknik Pembelajaran kooperatif. Pembelajaran dilakukan berdasarkan SAP yang sebelumnya telah disiapkan oleh peneliti, dengan materi karakteristik perkembangan anak usia dini. SAP tersebut terlebih dahulu telah dikonsultasikan kepada dosen PG PAUD. Selama tindakan berlangsung, peneliti dibantu oleh tiga orang observer mengamati secara

langsung tanpa mengganggu jalannya proses pembelajaran. Siklus II dilaksanakan pada 9 Oktober 2014. Pelaksanaan tindakan pertemuan II ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut

- a) Dosen membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, mengadakan presensi. Sembari memberikan apersepsi mengenai bagaimana karakteristik perkembangan anak usia dini.
- b) Dosen menginstruksikan mahasiswa menempatkan diri sesuai kelompoknya masing-masing. Masing-masing mahasiswa masuk dalam kelompoknya masing-masing, tanpa menimbulkan suara gaduh.
- c) Secara berkelompok mahasiswa mengerjakan LKM yang diberikan oleh dosen.
- d) Kemudian dosen berkeliling memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menanyakan hal-hal yang dianggap sulit pada dosen.
- e) Mahasiswa dibimbing oleh dosen dan peneliti, melaksanakan rencana belajar yang telah disepakati dengan memanfaatkan sumber belajar dan mengumpulkan informasi dan fakta yang relevan.
- f) Presentasi hasil kelompok dilakukan oleh satu kelompok yang dipilih secara urut. Kelompok lain memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi yang sedang

dibahas.

- g) Dosen langsung menanggapi hasil presentasi mahasiswa.
- h) Dosen kemudian menutup kuliah sambil memotivasi mahasiswa untuk lebih giat

dalam menyelesaikan tugas dalam pertemuan berikutnya. Tidak lupa dosen menyampikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang. Kemudian dosen menutup kuliah dengan mengucapkan salam.

3) Refleksi

Tabel 3. Hasil Kategori Aktivitas Belajar Mahasiswa Pada Siklus 2

No	Kategori	Frekuensi	Persen
1	Rendah	0	0
2	Sedang	2	25
3	Tinggi	4	50
4	Sangat Tinggi	2	25
4	Jumlah	8	100

Tingkat aktivitas mahasiswa pada siklus II memperlihatkan bahwa kategori aktivitas rendah orang (0%), sedang 2 orang (25%), tinggi 4 orang (50%), dan sangat tinggi 2 orang (25%). Aktivitas mahasiswa diukur atau dapat dilihat setiap pertemuan per siklus, hal ini dikarenakan setiap pertemuan dilakukan diskusi kelompok dan presentasi hasil dengan menerapkan teknik Pembelajaran kooperatif. Di bawah ini hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan dosen selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus II dengan indikator yang diamati adalah keikutsertaan memberi pendapat, ketersediaan menerima pendapat orang lain, keikutsertaan melaksanakan tugas yang

diberikan kelompok, keikutsertaan dalam memecahkan masalah, kepedulian terhadap kesulitan sesama anggota kelompok, keikutsertaan dalam membuat laporan kelompok, dan keikutsertaan dalam melaksanakan presentasi hasil belajar. Tingkat aktivitas mahasiswa pada siklus II ini terlihat sudah ada perubahan. Sehingga dapat dilihat pada aspek keikutsertaan memberi pendapat sudah baik hal ini terlihat pada ketekunan mahasiswa dalam menghadapi tugas sudah baik, yaitu ketika mahasiswa mendapat tugas untuk mengerjakan Lembar Kerja Mahasiswa (LKM), banyak mahasiswa yang sudah mengerjakan tugas tanpa mengeluh ketika diberi tugas oleh dosen. Sehingga

dalam mengerjakan lembar kerja mahasiswa sebagian mahasiswa dapat mengemukakan gagasan masing-masing terkait dengan permasalahan yang diberikan. Disamping itu pada indikator ketersediaan menerima pendapat orang lain. Pada indikator keikutsertaan dalam membuat laporan

kelompok, dapat terlihat sebagian mahasiswa beraktivitas dalam kelompoknya untuk membuat laporan kelompok yang nanti hasilnya akan dipresentasikan kedepan. Mahasiswa aktif berdiskusi dalam kelompok untuk membuat laporan kelompok.

Tabel. 4 Hasil Skor Prestasi Belajar Siklus 2

NO	Skor	Frekuensi	Persen
1	50	1	12,5
2	75	4	75
3	86	3	12,5
	Jumlah	8	100

Dari tabel diatas diketahui, ada 1 orang mendapatkan skor 50 (12,5%), skor 75 ada 5 orang (75%), dan skor 86 ada 1 orang (12,5%).

Keikutsertaan dalam melaksanakan presentasi hasil belajar merupakan bagian yang paling akhir dari rangkaian pengamatan terhadap aspek aktivitas dalam pelaksanaan teknik Pembelajaran kooperatif. Berdasarkan pengamatan, presentasi hasil diskusi dapat dilakukan setelah semua kelompok mengerjakan dan menyerahkan hasil laporan diskusi kepada dosen. Setelah tugas selesai, kemudian mahasiswa melakukan presentasi permasalahan kelompok yang diberikan. Pada akhir presentasi, dosen memilih salah satu kelompok yang dianggap paling bagus dalam presentasi, baik materi maupun

penyajian.

c. Siklus III

Hasil dari penerapan model pembelajaran Pembelajaran kooperatif pada mata kuliah asesmen perkembangan anak usia dini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- a) Membuat Satuan Acara Perkuliahan (SAP) materi tentang tujuan asesmen perkembangan serta pembahasan wilayah asesmen. SAP digunakan sebagai acuan dosen dalam melaksanakan pembelajaran.
- b) Menyusun Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) untuk siklus III. LKM ini digunakan sebagai media pembelajaran

mahasiswa untuk memahami materi dengan menggunakan teknik Pembelajaran kooperatif.

- c) Menyusun soal dan kunci jawaban tes. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar mahasiswa terhadap materi yang dipelajari.
- d) Menyusun dan menyiapkan lembar observasi pembelajaran dan lembar aktivitas mahasiswa saat belajar kelompok.
- e) Menyiapkan panduan pedoman wawancara untuk dosen dan mahasiswa.
- f) Menyiapkan peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung seperti kamera dan tape recorder.

2) Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan tindakan dosen melaksanakan pembelajaran dengan teknik Pembelajaran kooperatif. Pembelajaran dilakukan berdasarkan SAP yang sebelumnya telah disiapkan oleh peneliti, yaitu dengan materi tujuan dan wilayah asesmen perkembangan anak usia dini. SAP tersebut terlebih dahulu telah dikonsultasikan kepada dosen PG PAUD. Selama pelaksanaan berlangsung, peneliti dibantu oleh empat orang observer mengamati secara langsung tanpa mengganggu jalannya proses pembelajaran. Pada siklus III secara umum pelaksanaan siklus III ini meliputi langkah-

langkah sebagai berikut:

- a) Dosen membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, mengadakan presensi.

Dosen memberikan apersepsi mengenai tujuan dan wilayah asesmen perkembangan anak usia dini. Dosen juga memberikan pertanyaan apakah tujuan dilaksanakan asesmen pada perkembangan anak usia dini ? Setelah itu dosen memberikan gambaran tentang tujuan asesmen dan wilayah asesmen perkembangan anak usia dini. Dosen model membagi mahasiswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Mahasiswa dibagi menjadi 3 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 3 mahasiswa. Dosen menginstruksikan mahasiswa menempatkan diri sesuai kelompoknya masing-masing.

- b) Dosen memberikan gambaran kepada mahasiswa tentang kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran, serta menjelaskan secara singkat cara mahasiswa beraktivitas dalam kelompok.
- c) Secara berkelompok mahasiswa mengerjakan lembar diskusi yang diberikan oleh dosen.
- d) Tiap kelompok mendiskusikan materi atau topik yang diberikan dosen.
- e) Mahasiswa dibimbing oleh dosen, melaksanakan rencana belajar yang telah

disepakati dengan memanfaatkan sumber belajar dan mengumpulkan informasi dan fakta yang relevan.

f) Kemudian dosen menutup mata kuliah dengan mengucapkan salam.

3) Refleksi

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh

peneliti dan dosen selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus III, mahasiswa terlihat antusias dalam beraktivitas menyelesaikan tugas yang diberikan oleh dosen. Keikutsertaan memecahkan masalah terlihat bahwa banyak mahasiswa ingin berprestasi sebaik mungkin pada kelompoknya.

Tabel 5. Hasil Kategori Aktivitas Belajar Mahasiswa Pada Siklus 3

No	Kategori	Frekuensi	Persen
1	Rendah	1	11,1
2	Sedang	1	11,1
3	Tinggi	5	55,5
4	Sangat Tinggi	2	22,2
	Jumlah	9	100

Dari tabel diatas diketahui, sebanyak 1 mahasiswa (11,1%) yang memiliki aktivitas rendah, sebanyak 1 mahasiswa (11,1%) sedang; 5 mahasiswa (55,5 %) dalam kategori tinggi , dan 2 mahasiswa (22,2%) sangat tinggi.

Kepedulian terhadap kesulitan sesama anggota kelompok terlihat ketika ada kelompok yang salah atau kesulitan menjawab pertanyaan pada saat presentasi, kelompok lain segera berdiskusi dan berlomba-lomba agar bisa menemukan jawaban yang tepat. Keikutsertaan dalam melaksanakan presentasi hasil belajar merupakan bagian yang paling akhir dari rangkaian pengamatan

terhadap aspek aktivitas dalam pelaksanaan teknik Pembelajaran kooperatif. Berdasarkan pengamatan, presentasi cukup berjalan dengan baik antusias mahasiswa pada kelompok lain juga sudah mulai terlihat walaupun masih ada kelompok yang tidak bertanya pada saat presentasi. Masing-masing siswa dalam kelompok mengerjakan soal yang diberikan oleh dosen yang dibacakan dan dipraktekkan langsung di depan kelas. Mahasiswa maju kedepan secara berkelompok. Mahasiswa lain memberikan komentar terhadap hasil presentasi.

Hasil prestasi belajar menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam menguasai materi pembelajaran setelah menggunakan

model pembelajaran kooperatif. Berikut ini tabel hasil pembelajaran pada siklus 3.

Tabel. 6 Hasil Skor Prestasi Belajar Siklus 3

No	Skor	Frekuensi	Persen
1	50	1	11,1
2	80	6	66,7
3	90	2	22,2
	Jumlah	9	100

Pada siklus III diketahui, prestasi mahasiswa yang memperoleh skor 50 sebanyak 1 orang (11,1 %), skor 80 sebanyak 6 orang (66,7), skor 90 sebanyak 2 orang (22,2%).

Beberapa kelebihan dan kekurangan yang ditemukan dalam siklus III adalah :

- a) sudah ada kesadaran dari dalam diri mahasiswa untuk berani bertanya dan mengemukakan pendapat.
- b) Tingkat aktivitas mahasiswa saat diskusi kelompok berlangsung dan saat presentasi sudah baik terutama terlihat pada saat presentasi di depan kelas.
- c) Dosen masih banyak berperan dalam diskusi dan presentasi kelompok yang ditunjukkan dengan pertanyaan-pertanyaan dari mahasiswa yang ditanggapi dosen.

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi siklus III yaitu dengan melihat dari tingkat aktivitas mahasiswa sudah baik pada lembar

observasi dan hasil wawancara yang dilakukan pada siklus III, sehingga perlu sedikit penyempurnaan.

Untuk meningkatkan aktivitas mahasiswa peneliti melakukan wawancara dengan dosen mata diperoleh pemecahan masalah antara lain:

- a. Dosen lebih tegas untuk mengatur mahasiswa yang ramai dengan langsung memberikan pertanyaan bagi mahasiswa yang ramai atau tidak memperhatikan penjelasan dari dosen.
- b. Memacu mahasiswa agar lebih berani mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat, salah satu cara yang digunakan oleh dosen dalam hal ini adalah dengan memberikan contoh-contoh yang dekat dengan lingkungan sekitar agar mahasiswa dapat memahami maksud dosen dan dapat memberikan tanggapan terhadap permasalahan yang dilontarkan dosen
- c. Mendorong mahasiswa agar mahasiswa

mampu beraktivitas dengan teman satu kelompok saat diskusi berlangsung dan saat presentasi hasil diskusi dilakukan.

- d. Berusaha menyampaikan materi dengan singkat dan jelas, dan memberikan hand-out kepada mahasiswa agar mahasiswa dapat belajar sebelum mengikuti pelajaran sehingga pada pertemuan selanjutnya setiap kelompok sudah siap.

d. Siklus IV

Pada siklus IV, dari 9 mahasiswa yang ikut mata kuliah asesmen perkembangan anak usia dini, 3 mahasiswa ijin tidak hadir. Satu mahasiswa sakit, satu mahasiswa ada keperluan keluarga yang tidak bisa ditinggal, dan satu mahasiswa mengikuti kegiatan yang wajib di ikuti di lembaga pendidikan tempatnya bekerja. Hasil dari penerapan model pembelajaran Pembelajaran kooperatif pada mata kuliah asesmen perkembangan anak usia dini pada siklus IV dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah

- a) Membuat Satuan Acara Perkuliahan (SAP) tentang materi tentang Permasalahan perkembangan pada anak usia dini dan pengaruhnya pada pembelajaran.
- b) Menyusun Lembar Kerja Kelompok (LKK) untuk siklus IV. LKK ini

digunakan sebagai media pembelajaran mahasiswa untuk memahami materi dengan menggunakan teknik Pembelajaran kooperatif.

- c) Menyusun dan menyiapkan lembar observasi pembelajaran dan lembar aktivitas mahasiswa saat belajar kelompok.
- d) Menyiapkan peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung seperti kamera.

2) Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini dosen melaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif teknik Pembelajaran kooperatif. Pembelajaran dilakukan berdasarkan SAP yang sebelumnya telah disiapkan oleh peneliti, yaitu dengan materi gagasan, tema dan judul masalah perkembangan anak usia dini dan pengaruhnya pada pembelajaran. SAP tersebut terlebih dahulu telah dikonsultasikan kepada dosen PG PAUD. Selama tindakan berlangsung, peneliti dibantu oleh tiga orang observer mengamati secara langsung tanpa mengganggu jalannya proses pembelajaran.

Selain materi dalam bentuk tulisan, pada siklus 4, dosen model juga menayangkan video tentang seorang anak usia dini di sebuah panti asuhan yang berada di Korea Selatan

yang mengalami cacat tubuh/ketidaksempurnaan pada aspek fisik motoriknya. Dalam video tersebut, ternyata anak panti tersebut mampu melakukan hal-hal mendasar secara mandiri (makan, berpakaian, berenang, dsb). Selain itu, pada aspek sosial emosional, anak tersebut justru berkembang bagus dengan munculnya rasa percaya diri, tidak minder, mampu bersosialisasi dengan teman-temannya, dan gembira. Dari video ini, dosen mengajak mahasiswa untuk menganalisa secara kritis, bagaimana perkembangan anak tersebut dan pengaruh pola asuh/pembelajaran terhadap proses perkembangannya.

Siklus IV dilaksanakan pada 30 Oktober 2014. Pelaksanaan tindakan pertemuan IV ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Dosen membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, mengadakan presensi.
- b) Dosen melakukan flashback beberapa menit terhadap materi yang sudah pernah disampaikan untuk mengingatkan kembali mahasiswa. Hal ini dilakukan karena, dalam setiap siklus, setiap materi saling terkait, dan seringkali mahasiswa tidak mengulang/mempelajari lagi materi tersebut di rumah.
- c) Dosen memutar video yang sudah disiapkan. Setelah pemutaran video yang berdurasi selama 8 menit tersebut selesai, dosen mengajak mahasiswa untuk menganalisa secara kritis tayangan video yang dilihatnya.
- d) Dosen melanjutkan pemberian materi dalam SAP.
- e) Dalam penyampaian materi ada komunikasi dua arah antara dosen dan mahasiswa, yang mana dosen kadangkala memberikan pertanyaan ke mahasiswa terkait permasalahan perkembangan anak usia dini yang ditemuinya sehari-hari dan dampaknya dalam proses pembelajaran.
- f) Setelah pemberian materi selesai, dosen mengintruksikan mahasiswa menempatkan diri sesuai kelompoknya masing-masing. Masing-masing mahasiswa masuk dalam kelompoknya masing-masing, tanpa menimbulkan suara gaduh.
- g) Secara berkelompok mahasiswa mengerjakan LKM yang diberikan oleh dosen.
- h) Kemudian dosen berkeliling memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menanyakan hal-hal yang dianggap sulit pada dosen.
- i) Mahasiswa dibimbing oleh dosen, melaksanakan rencana belajar yang telah disepakati dengan memanfaatkan sumber belajar dan mengumpulkan informasi dan fakta yang relevan.
- j) Presentasi hasil kelompok dilakukan oleh satu kelompok yang dipilih secara urut.

Kelompok lain memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi yang sedang dibahas.

j) Dosen langsung menanggapi hasil

3) Refleksi

presentasi mahasiswa.

k) dosen menutup kuliah dengan mengucapkan salam.

Tabel 7. Hasil Kategori Aktivitas Belajar Mahasiswa Pada Siklus 4

No	Kategori	Frekuensi	Persen
1	Rendah	0	0
2	Sedang	1	16,6
3	Tinggi	2	33,3
4	Sangat Tinggi	3	50
	Jumlah	6	100

Tingkat aktivitas mahasiswa pada siklus IV memperlihatkan bahwa kategori aktivitas rendah sebanyak 0 orang (0%), sedang 1 orang (16,6%), tinggi 2 orang (33,33%), dan sangat tinggi 3 orang (50%). Tingkat aktivitas mahasiswa pada siklus IV ini terlihat sudah ada perubahan. Sehingga dapat dilihat pada aspek keikutsertaan memberi pendapat sudah baik hal ini terlihat pada ketekunan mahasiswa dalam menghadapi tugas sudah baik, yaitu ketika mahasiswa mendapat tugas untuk mengerjakan Lembar Kerja Mahasiswa (LKM), banyak mahasiswa yang sudah mengerjakan tugas tanpa mengeluh ketika diberi tugas oleh dosen. Sehingga dalam mengerjakan lembar kerja kelompok sebagian mahasiswa dapat mengemukakan gagasan masing-masing terkait dengan permasalahan yang diberikan. Disamping itu pada indikator ketersediaan menerima pendapat orang lain.

Terlihat bahwa setiap jawaban yang muncul, baik dalam kelompok masing-masing atau kelompok besar, sudah ditanggapi dengan aktif oleh para mahasiswa. Pada indikator keikutsertaan melaksanakan tugas yang diberikan kelompok ini terlihat bahwa banyak mahasiswa yang ingin mendalami lebih jauh materi yang dipelajari. Mahasiswa juga terlihat antusias dalam beaktivitas menyelesaikan tugas yang diberikan oleh dosen. Keikutsertaan memecahkan masalah terlihat bahwa banyak semua mahasiswa ikut terlibat dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan dosen. Hal ini terlihat saat pengerjaan lembar kerja kelompok tidak ada mahasiswa yang mengobrol dengan teman di luar kelompoknya saat mengerjakan tugas. Kepedulian terhadap kesulitan sesama anggota kelompok terlihat ketika ada kelompok yang salah atau kesulitan menjawab

pertanyaan pada saat presentasi, kelompok lain segera berdiskusi agar bisa menemukan jawaban yang tepat. Semua anggota

kelompok sigap berdiskusi, dan ikut berpartisipasi untuk memecahkan masalah bersama anggota kelompok yang lainnya.

Tabel. 8 Hasil Skor Prestasi Belajar Siklus IV

No	Skor	Frekuensi	Persen
1	50	0	0
2	75	2	33,3
3	85	4	66,6
	Jumlah	6	100

Pada siklus 4 diketahui, prestasi mahasiswa yang memperoleh skor 50 sebesar 0 orang (0%), skor 75 sebesar 2 orang (33,3%), skor 85 sebesar 4 orang (66,6 %). Berdasarkan hasil analisis dan refleksi siklus 4 yaitu dengan melihat dari tingkat aktivitas mahasiswa sudah baik pada lembar observasi yang dilakukan pada siklus 4, sehingga sudah mencapai indikator ketercapaian pelaksanaan.

Untuk meningkatkan aktivitas mahasiswa peneliti melakukan wawancara dengan dosen mata diperoleh pemecahan masalah antara lain:

- a. Dosen lebih tegas untuk mengatur mahasiswa yang ramai dengan langsung memberikan pertanyaan bagi mahasiswa yang ramai atau tidak memperhatikan penjelasan dari dosen.
- b. Memacu mahasiswa agar lebih berani mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat, salah satu cara yang digunakan oleh dosen dalam hal ini

adalah dengan memberikan contoh-contoh yang dekat dengan lingkungan sekitar agar mahasiswa dapat memahami maksud dosen dan dapat memberikan tanggapan terhadap permasalahan yang dilontarkan dosen

- c. Mendorong mahasiswa agar mahasiswa mampu beraktivitas dengan teman satu kelompok saat diskusi berlangsung dan saat presentasi hasil diskusi dilakukan.

Penutup

1. Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya secara umum dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar dan aktivitas pembelajaran. Adapun kesimpulan secara rinci adalah

- a. Penerapan metode pembelajaran kooperatif telah terjadi peningkatan. Aktivitas mahasiswa siklus I sebesar 33,5

siklus II sebesar 37,5. siklus III sebesar 38,2 siklus IV sebesar 38,9.

- b. Penerapan metode pembelajaran kooperatif telah terjadi peningkatan. Prestasi belajar pada siklus I rata-rata skor prestasi adalah 70,10 , siklus II sebesar 73,75 siklus III sebesar 78,8 Siklus IV 81,67

2. Saran

Adapun saran peneliti berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

- a. Dosen diharapkan dapat mempelajari pedoman pelaksanaan pembelajaran kooperatif dan berlatih melaksanakannya dalam kelas. Melalui pelaksanaan pembelajaran kooperatif dengan baik, mahasiswa akan lebih berhasil dalam menguasai materi kuliah sehingga siswa termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan aktif dalam tugas yang diberikan oleh gurunya.
- b. Dosen dapat menggunakan metode kooperatif ini karena memiliki keistimewaan yaitu menggabungkan antara ceramah dan diskusi yang dapat meningkatkan kerjasama terhadap pembelajaran yang berlangsung.

3. Keterbatasan Penelitian

Perlu waktu yang cukup banyak untuk menggunakan pembelajaran kooperatif. Apabila metode ini digunakan terus

menerus mahasiswa akan mengalami kebosanan sehingga perlu di modifikasi dengan model yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemmis S dan Mc Taggart . (1988) .The Action Research Planner. Deakin: Deakin Univercity Press
- Moleong L.J. (2005). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Slavin, R.E. (1995). Cooperative Learning Theory, Research and Practice. Second Edition. Boston:Allyn and Bacon.
- Sudjana. (2008). Manajemen Program Pendidikan: Untuk Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Bandung: Falah Production.
- Triyanto.(2009). Mendesain Model pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Kencana